

PERAN PONDOK PESANTREN AL-QODIR WUKIRSARI CANGKRINGAN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL, 1980-2017

Oleh: Dr. Miftahuddin, M.Hum., Muhammd Ihsan Budi, Afrian Dwi Yunitasari

ABSTRAK

Keberadaan pesantren telah melampaui sejarah yang panjang, yaitu sejak penyebaran dan perkembangan Islam khususnya di Jawa sekitar abad ke-15. Oleh karena itu, sarjana sering menyebut bahwa pesantren adalah model pendidikan Islam pertama di Nusantara. Sementara itu, corak Islam yang dihasilkan pesantren sering diidentikkan dengan Islam Nusantara atau Islam berlandaskan pada kearifan lokal. Namun demikian, akibat perkembangan model pesantren dan pendidikan Islam terutama pasca reformasi Indonesia tahun 1998 seiring dengan masuknya paham Islam transnasional, corak Islam di Nusantara pun semakin beragam. Untuk itu, penelitian ini melalui kajian sejarah Pondok Pesantren Al-Qodir Wukirsari Cangkringan bertujuan untuk menemukan kembali Islam pesantren atau Islam Nusantara yang pada dasarnya cocok dengan bingkai ke-Indonesia-an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah kritis, yang meliputi langkah-langkah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan untuk kajian ini adalah buku-buku, buku hasil pemikiran KH. Masrur Ahmad MZ, dan sumber wawancara. Setelah sumber terkumpul maka dilakukan kritik dengan untuk mendapatkan keaslian dan kebenaran sumber. Dari sumber-sumber itulah diperoleh fakta-fakta sejarah yang relevan yang selanjutnya digunakan sebagai data atau bahan penulisan. Selanjutnya, fakta-fakta tersebut disusun melalui proses analisis dan sintesis untuk mendapatkan cerita sejarah yang disebut dengan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, muncul dan berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodir tidak terlepas dari keilmuan agama yang dimiliki KH. Masrur Ahmad MZ dan dorongan keluarga untuk berjuang mengajarkan Islam melalui pesantren. *Kedua*, misi Islam yang ingin dikembangkan oleh Pesantren Al-Qodir adalah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, yaitu pembawaan Islam yang dapat menjadi rahmat kepada semua manusia tanpa memandang agama, golongan, dan ras. Dengan berlandaskan pada pengajaran dan pengkajian *kitab-kitab kuning*, ajaran agama Islam yang diajarkan dan dipraktikkan Pesantren Al-Qodir adalah ajaran yang mencoba mengikatkan keragaman, perbedaan, sekaligus memberikan solusi terhadap persoalan manusia yang heterogen dan majemuk. *Ketiga*, dalam proses penyampaian ajaran agama Islam, KH. Masrur Ahmad MZ dan pesantrennya mampu bergaul, berbaur, dan berinteraksi dengan berbagai golongan, agama, dan masyarakat yang berbeda untuk mengenalkan ajaran Islam tanpa tercabut dari prinsip dan identitas Islam itu sendiri.

Kata Kunci: Al-Qodir, Islam, Kearifan Lokal, Pesantren, dan Wukirsari.